



Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Journal Homepage: <http://www.itbsemarang.ac.id/sijies/index.php/abdimas>

e-Mail: lppm@itbsemarang.ac.id



Tingkat Keterbacaan Ketentuan dan Kebijakan Privasi pada Aplikasi WhatsApp oleh Remaja

Firyal Malihah Rahadatulaisy ^{1*}

Davina Qhina Nashifah ²

Matanathan Asysam ³

Geofakta Razali ⁴

Johan Rio Pamungkas ⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Pembangunan Jaya

INFO ARTIKEL

Histori artikel:

Diterima : 2 Mei 2024
 Revisi : 19 Mei 2024
 Disetujui : 25 Mei 2024
 Publikasi : 31 Mei 2024

Kata kunci:

Kebijakan Privasi
 Keterbacaan
 Pemahaman
 Remaja
 WhatsApp

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat keterbacaan ketentuan dan kebijakan privasi pada aplikasi WhatsApp yang ditujukan kepada remaja. Remaja merupakan pengguna aktif teknologi, termasuk aplikasi pesan instan seperti WhatsApp, namun pemahaman mereka terhadap kebijakan privasi seringkali terbatas. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan alat analisis keterbacaan *Flesch-Kincaid* untuk mengevaluasi tingkat kesulitan pemahaman dokumen kebijakan privasi WhatsApp. Sampel penelitian ini terdiri dari remaja dalam rentang usia 18 - 22 tahun. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang seberapa mudah atau sulit remaja memahami ketentuan dan kebijakan privasi WhatsApp, serta implikasinya terhadap privasi dan keamanan data mereka. Hasil ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kesadaran dan pemahaman remaja tentang pentingnya privasi data dalam penggunaan aplikasi pesan instan.

PENDAHULUAN

WhatsApp telah menjadi salah satu aplikasi komunikasi utama bagi remaja di berbagai belahan dunia. Dalam penggunaannya yang luas, remaja seringkali tidak memperhatikan secara detail ketentuan dan kebijakan privasi yang terkandung dalam aplikasi tersebut. WhatsApp Juga telah menjadi fenomena global yang mempengaruhi cara manusia berkomunikasi, terutama di kalangan remaja. Menurut survei yang dilakukan oleh *Pew Research Center*, sebagian besar remaja di berbagai negara menggunakan WhatsApp sebagai salah satu aplikasi komunikasi utama mereka, mengungguli aplikasi lainnya seperti Facebook, Instagram, dan Snapchat.

* Korespondensi penulis: firyalmalihah9@gmail.com

Namun, dalam penggunaannya yang luas, remaja seringkali tidak memperhatikan secara detail ketentuan dan kebijakan privasi yang terkandung dalam aplikasi tersebut. Ketentuan dan kebijakan privasi merupakan dokumen yang penting dalam menjaga privasi dan keamanan pengguna. Namun, seringkali dokumen ini terasa sulit dipahami oleh pengguna, terutama remaja, karena bahasa dan struktur yang kompleks. Remaja umumnya tidak memiliki latar belakang hukum atau keilmuan yang memadai untuk memahami secara mendalam dokumen hukum seperti ketentuan dan kebijakan privasi. Hal ini bisa menjadi hambatan dalam memahami implikasi penggunaan WhatsApp terhadap privasi dan keamanan mereka.

Kurangnya pemahaman terhadap ketentuan dan kebijakan privasi dapat meningkatkan risiko penyalahgunaan informasi pribadi oleh pihak ketiga atau bahkan oleh WhatsApp sendiri. Remaja rentan menjadi target penyalahgunaan karena kurangnya kesadaran akan pentingnya privasi digital. Dalam konteks ini, penelitian tentang tingkat keterbacaan ketentuan dan kebijakan privasi WhatsApp oleh remaja sangatlah relevan. Evaluasi keterbacaan akan memberikan pemahaman tentang seberapa mudah dokumen tersebut dipahami oleh target pengguna yang dituju, sehingga dapat memberikan masukan bagi perbaikan atau penyederhanaan dokumen tersebut.

Penelitian ini tidak hanya relevan dalam konteks keamanan dan privasi digital, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan literasi digital remaja. Dengan memahami dan mampu mengevaluasi dokumen-dokumen seperti ketentuan dan kebijakan privasi, remaja akan lebih mampu mengambil keputusan yang cerdas dalam penggunaan teknologi digital.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian tentang tingkat keterbacaan kebijakan dan ketentuan privasi pada aplikasi WhatsApp pada remaja membutuhkan metode yang tepat untuk mengevaluasi seberapa mudah atau sulit dokumen-dokumen tersebut dipahami oleh target audiens, yaitu remaja. Dalam hal ini, metode *readability* dipilih karena memiliki beberapa penjelasan dan alasan yang kuat: Fokus pada metode *readability* dirancang khusus untuk mengevaluasi kemampuan pemahaman suatu teks atau dokumen oleh pembaca. Dalam konteks penelitian ini, penting untuk memahami sejauh mana remaja dapat memahami kebijakan dan ketentuan privasi WhatsApp, yang sering kali disusun dalam bahasa dan struktur yang kompleks. Serta mengukur Tingkat Kesulitan memberikan angka atau skor yang menggambarkan tingkat kesulitan suatu teks. Dengan demikian, peneliti dapat mengukur secara objektif seberapa mudah atau sulit dokumen kebijakan dan ketentuan privasi WhatsApp dipahami oleh remaja, dan apakah dokumen tersebut sesuai dengan tingkat literasi mereka. Metode *readability* memungkinkan untuk membandingkan tingkat keterbacaan antara beberapa dokumen.

Dalam hal ini, penelitian dapat membandingkan keterbacaan kebijakan dan ketentuan privasi WhatsApp dengan dokumen lain atau versi yang disederhanakan, untuk mengevaluasi efektivitas komunikasi dan aksesibilitas informasi. Dengan menggunakan metode *readability*, peneliti dapat memberikan rekomendasi konkret untuk menyederhanakan atau memperjelas kebijakan dan ketentuan privasi WhatsApp agar lebih mudah dipahami oleh remaja. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya privasi digital. Selain itu, Metode *readability* telah diakui secara luas dalam penelitian keterbacaan dan pemahaman teks.

Penggunaannya memberikan validitas dan objektivitas dalam mengukur tingkat keterbacaan dokumen, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Dengan demikian, penggunaan metode *readability* pada penelitian ini memberikan landasan yang kuat untuk mengukur dan mengevaluasi keterbacaan kebijakan dan ketentuan privasi WhatsApp oleh remaja dengan cara yang sistematis dan ilmiah. Metode ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi perbaikan dan penyederhanaan dokumen tersebut, serta meningkatkan literasi digital remaja dalam konteks penggunaan aplikasi WhatsApp.

Penelitian kami menggunakan teknik metode *One-way Anova*. *One-way Anova* merupakan teknik metode yang biasanya digunakan ketika hanya memiliki satu variabel independen, atau faktor tersebut memiliki pengaruh yang dapat diukur pada variabel dependen. Dengan menggunakan metode ini, kami dapat membandingkan rata-rata keterbacaan kebijakan privasi WhatsApp antara kelompok-kelompok remaja yang memiliki karakteristik yang berbeda, misalnya berdasarkan usia, jenis kelamin, atau tingkat literasi digital. Hal ini penting karena tingkat pemahaman dan kesadaran terhadap kebijakan privasi dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut. Melalui uji statistik *One-way Anova*, kami dapat mengidentifikasi apakah ada perbedaan yang signifikan dalam keterbacaan kebijakan privasi WhatsApp antara kelompok-kelompok remaja yang berbeda. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman dan kesadaran remaja terhadap privasi digital dalam konteks penggunaan aplikasi WhatsApp.

Dengan menggunakan metode ini, kami dapat membandingkan rata-rata keterbacaan kebijakan privasi WhatsApp antara kelompok-kelompok remaja yang memiliki karakteristik yang berbeda, misalnya berdasarkan usia, jenis kelamin, atau tingkat literasi digital. Hal ini penting karena tingkat pemahaman dan kesadaran terhadap kebijakan privasi dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut. Melalui uji statistik *one-way Anova*, kami dapat mengidentifikasi apakah ada perbedaan yang signifikan dalam keterbacaan kebijakan privasi WhatsApp antara kelompok-kelompok remaja yang berbeda. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman dan kesadaran remaja terhadap privasi digital dalam konteks penggunaan aplikasi WhatsApp.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam pemahaman terhadap kebijakan privasi WhatsApp antara responden yang menggunakan aplikasi media sosial setiap hari dan responden yang tidak setuju menggunakan aplikasi media sosial setiap hari.

Nilai mean (rata-rata) 1.974 dengan kesalahan standar (± 0.0256) menunjukkan sebagian besar responden setuju bahwa penulisan kebijakan privasi aplikasi WhatsApp sudah tertulis dengan jelas dan dapat dipahami sehingga Sebagian besar tidak memiliki kendala terkait tingkat keterbacaan responden.

Namun, perlu diingat bahwa angka mayoritas tersebut tidak dapat disimpulkan bahwa semua responden sudah dapat membaca dan memahami kebijakan privasi aplikasi WhatsApp. Karena angka 1.974 belum dapat diartikan sebagai angka persetujuan responden secara keseluruhan yaitu 2.00. sehingga masih terdapat variasi kemampuan keterbacaan kebijakan privasi aplikasi WhatsApp bagi para responden.

Tabel 1. Tabel Deskriptif

Deskriptif	Statistik	Nilai
Rata-Rata	<i>Mean</i>	1.974
Standar Revisi	<i>Std Deviation</i>	1.601
Minimum	<i>Minimum</i>	2.00
Maksimum	<i>Maximum</i>	2.00

Tabel 2. Tabel Test of Normality

Variabel	Statistik	f	Sig	Statistik	df	Sig
Y1	<i>Kolmogorov- Smirnov</i>			<i>Shapiro- Wilk</i>	39	
X1					39	

SIMPULAN

Penelitian ini mengevaluasi pemahaman responden terhadap kebijakan privasi aplikasi WhatsApp. Hasil menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam pemahaman antara pengguna harian media sosial dan mereka yang tidak menggunakan media sosial setiap hari. Nilai *mean* sebesar 1.974 dengan kesalahan standar (± 0.0256) menandakan bahwa mayoritas responden merasa penjelasan kebijakan privasi cukup jelas dan dapat dipahami. Meskipun demikian, nilai *mean* yang tidak mencapai angka maksimal 2.0 mengindikasikan bahwa masih terdapat variasi dalam tingkat pemahaman kebijakan privasi di antara responden. Hal ini menegaskan pentingnya menyediakan informasi yang lebih inklusif dan mudah diakses untuk memastikan pemahaman yang lebih luas mengenai kebijakan privasi aplikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Mohammad, W., & Maulidiyah, N. R. (2023). Analisis Kesesuaian Standar OLC *Quality Scorecard* dalam Pendidikan Non-Formal Gamelab ID Academy. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 1(1), 15. <https://doi.org/10.47134/jpn.v1i1.63>
- Pangaribuan, T., Sari, D., Takariani, C. S. D., & Simatupang, O. (2023). Kesadaran Keamanan Dan Privasi Data Pengguna Whatsapp (Studi Kasus Di Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 27(1), 93–108. <https://doi.org/10.17933/jskm.2023.5129>
- Saifulloh, M., & Ernanda, A. (2018). Manajemen Privasi Komunikasi Pada Remaja Pengguna Akun Alter Ego Di Twitter. *WACANA, Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 17(2), 235. <https://doi.org/10.32509/wacana.v17i2.652>.